



PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BERBASIS OBJEK GEOMETRIS PADA ANAK KELOMPOK B1 TK TARBIYATUL ATHFAL BANJARAN 02 KABUPATEN JEPARA

Nurul Muhimmatul Aliyah[✉], Gunadi

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2023
Disetujui April 2023
Dipublikasikan Mei 2023

Keywords:
Learning,
Early Childhood,
Drawing,
Geometric

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar berbasis objek geometris pada anak kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara. penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) menjelaskan pembelajaran menggambar berbasis objek geometris pada anak kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara, (2) menjelaskan hasil gambar anak pada pembelajaran menggambar berbasis objek geometris pada anak kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara, dan (3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menggambar berbasis objek geometris pada anak kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran menggambar berbasis objek geometris dilaksanakan dengan empat tahap kegiatan yaitu pembukaan, inti, *recalling*, dan penutup, (2) hasil gambar anak Kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 dibagi dengan tiga kategori yaitu, baik, sedang, dan cukup, (3) faktor pendukung dari pembelajaran menggambar berbasis objek geometris adalah suasana belajar yang menyenangkan, komunikasi yang baik, kemampuan guru mengkondisikan kelas, kondisi lingkungan yang mendukung, dan kemampuan guru dalam bercerita. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak tidak memiliki kebudayaan menggambar, ekspektasi wali murid yang tinggi, dan penggunaan spidol membuat seragam rentan terkena coretan.

Abstract

*This research was conducted to determine how to implement drawing learning based on geometric objects in group B1 children at TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Jepara Regency. This research was conducted with the objectives of: (1) explaining geometric object-based drawing learning for children in group B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Jepara Regency, (2) explaining the results of children's drawings in geometric object-based drawing learning for children in group B1 Tarbiyatul Athfal Kindergarten Banjaran 02 District Jepara, and (3) describes the supporting and inhibiting factors for learning to draw based on geometric objects in group B1 children at Tarbiyatul Athfal Kindergarten Banjaran 02, Jepara Regency. This research was conducted using a qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and document studies. The data analysis used is in the form of data reduction, data presentation, as well as verification and drawing conclusions. The results showed: (1) learning to draw based on geometric objects was carried out with four stages of activity, namely opening, main, *recalling*, and closing, (2) the results of the drawings of the children in Group B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 were divided into three categories, namely, good, moderate, and sufficient, (3) the supporting factors of learning to draw through a geometric approach are a pleasant learning atmosphere, good communication, the teacher's ability to condition the class, supportive environmental conditions, and the teacher's ability to tell stories. While the inhibiting factors are that children do not have a drawing culture, parents' expectations are high, and the use of markers makes uniforms prone to streaks.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni di TK tidak lepas dari kreativitas anak. Tujuan pembelajaran seni adalah untuk membantu anak agar mampu menyampaikan ide, gagasan, kreativitas, dan imajinasi yang mengiringi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Rofian (2017) pembelajaran seni dalam bentuk praktik (berkarya) lebih diorientasikan pada proses dari pada hasil akhirnya, sehingga penekanan kreativitas lebih diutamakan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan berkreasikan (menggambar) pada anak tentunya juga lebih diorientasikan pada proses menggambar.

Bentuk geometris sangat familiar bagi anak usia dini karena bentuk-bentuk itu mudah dikenali setelah melalui fase kegiatan coreng moreng. Pengenalan bentuk-bentuk geometris dilakukan ketika anak berada pada tahap prabagan dengan membuat bentuk-bentuk raut yang lebih sederhana. Hal senada juga disampaikan Suwangsih (2010:2) bahwa keistimewaan menggambar geometris adalah anak dapat dengan mudah membuat gambar yang dimulai dengan bentuk-bentuk lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segi tiga. Bentuk-bentuk tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing. Cara ini sangat menarik jika dimanfaatkan guru sebagai pendekatan dalam menggambar, yaitu dengan menggunakan bentuk geometris sebagai dasar stimulasi atau rangsangan bagi anak untuk menggambar bentuk benda-benda yang ada di sekitarnya sehingga anak lebih leluasa dan terdorong untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba melakukan pembelajaran menggambar berbasis objek geometris di TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara. Adapun penulisan dalam artikel ini dibatasi pada: (1) bagaimana bentuk pembelajaran menggambar berbasis objek geometris pada anak kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara, (2) bagaimana hasil gambar anak berbasis objek geometris pada anak kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara, (3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menggambar berbasis objek geometris di TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 Kabupaten Jepara.

Pembelajaran memiliki dua jenis aktivitas yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Menurut Ismiyanto (2010:17) pembelajaran merupakan proses belajar mengajar berupa interaksi antara murid, guru, dan lingkungan. Guru sebagai subjek pengajar bertanggung jawab untuk membina

potensi anak, sedangkan siswa sebagai pelajar dibina oleh guru untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pembinaan yang dilakukan agar anak mengalami tumbuh kembang sesuai dengan kebutuhan melalui stimulasi yang dipersiapkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Hariyanto & Suyono, 2011:14).

Anak prasekolah atau anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Masitoh dkk. (2005) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu unik yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, intelektual (daya pikir dan daya cipta), bahasa, dan sosial-emosional. Dengan kata lain anak usia dini adalah individu yang berusia antara 0-6 tahun yang memiliki karakteristik unik antara satu dengan yang lain dan sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan.

Menggambar merupakan kegiatan yang sangat akrab di kehidupan anak-anak. Menggambar merupakan kegiatan untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan dialami, baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna (Sumanto, 2005). Menggambar bagi anak adalah sebagai media untuk mengungkapkan kreativitas dan melatih jiwa dalam mengembangkan potensi diri. Anak akan menggambar berdasarkan apa yang diketahuinya karena tingkat pemahaman visualnya masih sangat terbatas (Gunadi, 2014). Sumanto (dalam Elinawati, 2019) menegaskan bahwa pembelajaran menggambar pada anak usia dini bukanlah menggambar yang dibuat dengan bantuan mistar tetapi menggambar yang bersifat ekspresif dan bebas.

Tahapan perkembangan menurut Victor Lowenfeld (dalam Ukar dkk., 2021) tahapan perkembangan anak dalam menggambar dibedakan menjadi beberapa tahapan, yaitu (1) masa mencoreng atau *scribbling period* (usia 2-4 tahun), (2) masa prabagan atau *pre schematic period* (usia 4-7), (3) masa bagan atau *schematic period* (usia 7-9 tahun), (4) masa realisme awal atau *dawning realism* (usia 9-12 tahun), (5) masa naturalisme semu atau *pseudo naturalistic* (usia 12-14 tahun), (6) masa penentuan atau *period of decision* (usia 14-17 tahun).

Geometris menurut Prihandoko Antonius (dalam Tahsinia dkk., 2014) adalah salah satu sistem matematika yang memiliki konsep dasar berupa pangkal, yaitu titik. Pijakan awal bentuk geometris adalah berupa titik, garis, dan bidang. Titik adalah sebagai bentuk paling dasar dari geometris. Pada penelitian ini, dapat disebutkan bahwa objek geometris dalam pembelajaran menggambar pada anak usia dini

sama artinya dengan mengaplikasikan salah satu cabang ilmu matematika berupa geometris dalam pembelajaran menggambar pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman serta eksplorasi mengenai geometris sebagai stimulasi menggambar bentuk benda-benda alam. Hal ini selaras dengan pendapat Creswell (dalam Semiawan, 2010) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami serta bereksplorasi terhadap suatu gejala *sentral*. Karakteristik dari penelitian ini adalah pengumpulan data dan analisis dilakukan dengan cara deskriptif. Sedangkan teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan berupa pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembelajaran Menggambar Berbasis Objek Geometris pada Anak Kelompok B1 TK TA Banjaran 02 Kabupaten Jepara.

Pembahasan ini terdiri atas beberapa komponen pembelajaran. *Pertama*, perencanaan pembelajaran, digunakan untuk merancang tujuan, metode, dan materi. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang memuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RRPH) sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Metode yang digunakan guru antara lain metode tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap, dan penugasan (praktek). Materi yang akan disampaikan pembelajaran ini disesuaikan dengan tema, tema yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran menggambar dengan pendekatan geometris di TK TA Banjaran 02 adalah Alam Semesta.

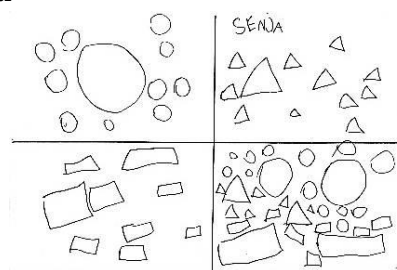
Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama tiga pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu pembukaan, inti, *recalling*, dan penutup. Pertemuan I digunakan untuk penyampaian materi bentuk-bentuk geometris yang mengacu pada sub tema "Benda-benda Geometris di Sekitar Lingkungan", kemudian anak diminta guru untuk menggambar bentuk-bentuk geometris menggunakan spidol. Pertemuan II digunakan untuk penyampaian materi benda-benda geometris di sekitar lingkungan, kemudian anak diminta guru untuk menggambar benda-benda geometris di sekitar lingkungan menggunakan spidol. Pertemuan III anak

diminta guru menggabungkan benda-benda geometris menjadi gambar yang bermakna.

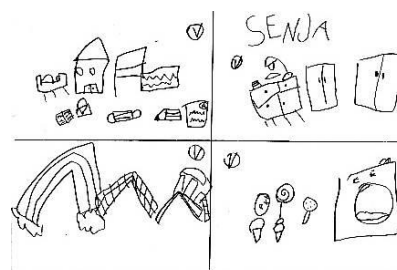
Hasil Gambar Pembelajaran Menggambar Berbasis Objek Geometris pada Anak Kelompok B1 TK TA Banjaran 02

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dibuat dari hasil evaluasi guru, terdapat tiga kategori yaitu kategori, baik, sedang, dan cukup. Terdapat 17 anak yang mendapatkan skor baik, 11 anak mendapatkan skor sedang, dan 5 anak mendapat skor cukup dalam menggambar dengan penerapan bentuk geometris.

Kategori Gambar Baik dari Kahiyang Senja Pramesti



Gambar 1. Gambar Kahiyang Senja Pramesti 1



Gambar 2. Gambar Kahiyang Senja Pramesti 2



Gambar 3. Gambar Kahiyang Senja Pramesti 3

1) Deskripsi Gambar

Gambar 1 menampilkan berbagai macam bentuk geometris. Bentuk-bentuk geometris yang ditampilkan adalah lingkaran, segitiga, serta bentuk segi empat yang memiliki berbagai variasi bentuk dan ukuran. Bentuk geometris yang dibuat secara keseluruhan sudah jelas

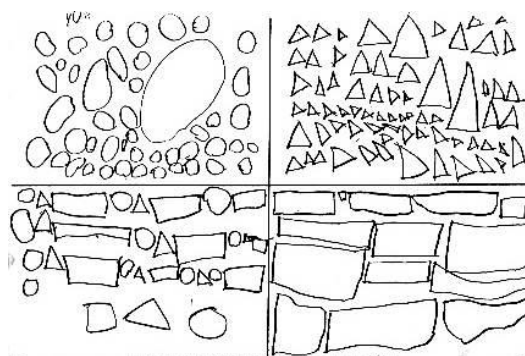
dan mudah dikenali. Gambar 2 menampilkan berbagai macam benda yang memiliki bentuk dasar geometris. Gambar tersebut adalah bentuk dasar lingkaran berupa permen *lolipop* dan buah jeruk. Bentuk dasar segitiga berupa pelangi. Sedangkan bentuk dasar segi empat berupa lemari, meja, buku, dan tas. Kemudian ada beberapa bentuk kombinasi seperti rumah, es krim, pesawat, lampu, dan mesin cuci.

Gambar 3 menampilkan pemandangan seperti berada di sekitar halaman rumah. Objek utama berupa bunga di dalam pot yang dikelilingi dengan pagar-pagar yang berada di depan bunga. Terdapat juga pohon yang menghasilkan berbagai macam buah-buahan. Sarang lebah yang dikelilingi oleh lebah-lebah kecil, objek matahari yang cerah, serta awan yang mengelilingi matahari menandakan bahwa keadaan gambar terjadi pada siang hari. Ada juga objek kupu-kupu dengan sayap dan antena. Serta objek kecil berupa siput yang melengkapi gambar Senja.

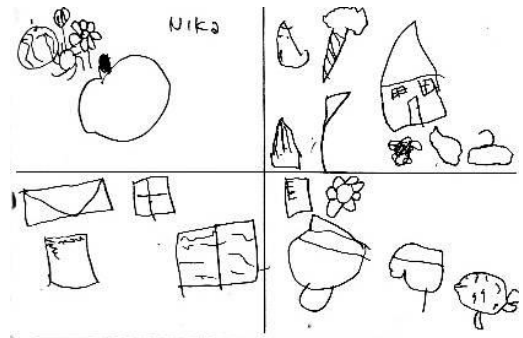
2) Analisis Gambar

Secara garis besar, gambar yang dibuat menunjukkan kualitas garis yang lancar, tegas, dan spontan. Ditunjukkan dengan satu kali tarikan yang tidak ragu-ragu, tidak bertumpuk, dan membentuk objek tertentu. Gambar yang ditampilkan banyak menampilkan variasi raut yang mempresentasikan bentuk-bentuk geometris, alam benda (dengan bentuk dasar geometris), dan rangkaian unsur-unsur gambar membentuk suasana tertentu pada bidang gambar. Visualisasi gambar yang ditampilkan jelas, komunikatif, dan variatif. Secara keseluruhan siswa sudah mampu menggabungkan unsur satu dengan yang lain (bentuk rumah, pohon, bunga, lemari, dan lain sebagainya) membentuk suasana tertentu. Ketiga gambar tersebut diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu.

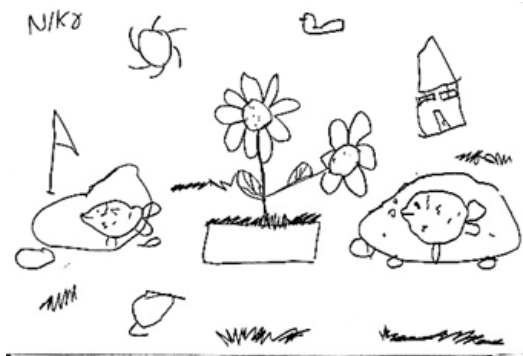
Kategori Gambar Sedang dari Tranika Berviana Putri



Gambar 1. Karya Tranika Berviana Putri 1



Gambar 2. Karya Tranika Berviana Putri 2



Gambar 3. Karya Tranika Berviana Putri 3

1) Deskripsi Gambar

Gambar 1 menampilkan berbagai macam raut geometris. Bentuk-bentuk geometris yang ditampilkan berupa lingkaran, segitiga, dan segi empat yang memiliki berbagai variasi bentuk dan ukuran. Namun ada beberapa bentuk geometris yang tidak sesuai bentuknya, seperti bentuk segi empat dan segitiga yang membentuk raut organis, akan tetapi secara keseluruhan, bentuk yang dibuat masih mudah dikenali.

Gambar 2 menampilkan berbagai macam benda yang memiliki bentuk-bentuk dasar geometris. Benda yang memiliki bentuk dasar lingkaran adalah jeruk, semangka, matahari, ikan, dan bunga. Bentuk dasar segi empat adalah jendela, surat, amplop, buku, rumah, dan kertas. Sedangkan bentuk dari segitiga adalah es krim, bendera, dan gantungan baju. Akan tetapi ada beberapa objek yang masih kurang jelas dan sulit dikenali.

Gambar 3 menampilkan pemandangan seperti berada di taman. Terdapat objek utama berupa dua bunga yang berada di dalam pot. Terdapat juga rumput-rumput yang dipresentasikan menggunakan garis zig-zag. Gambar tersebut juga menggambar objek berupa kolam dan ikan yang berada di kanan dan kiri bunga, terdapat juga objek berupa rumah, burung, dan matahari.

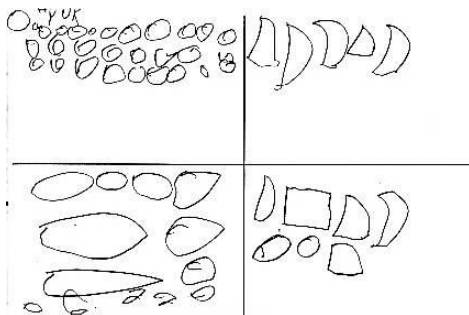
2) Analisis Gambar

Secara keseluruhan, garis yang ditampilkan menunjukkan kualitas yang spontan, tetapi ada

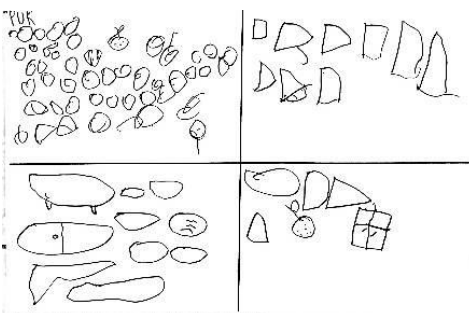
beberapa bagian yang masih ragu-ragu dan tipis. Ditunjukkan dengan garis yang bergelombang dan berkelok-kelok pada gambar 1 dan 2. Pada gambar 3 garis yang dibuat mengalami peningkatan yaitu garisnya menjadi lebih jelas dan tidak ragu-ragu. Gambar yang ditampilkan banyak menampilkan variasi raut yang mempresentasikan bentuk-bentuk geometris, alam benda (dengan bentuk dasar geometris), dan rangkaian unsur-unsur gambar membentuk suasana tertentu pada bidang gambar. Visualisasi bentuk yang dibuat sebenarnya cukup jelas dan bisa dikenali, siswa dapat bereksplorasi menggambar berbagai macam bentuk pada gambar 2, akan tetapi objek yang digambar beberapa masih kurang jelas dan sulit dikenali. Pada gambar 3 objek yang digambar sudah mengalami peningkatan berupa bentuk benda-benda yang sudah mulai terlihat jelas. Ketiga gambar tersebut diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu.

Secara umum, siswa tersebut sudah mulai bisa menggambar sesuai apa yang diinginkan, akan tetapi masih perlu bimbingan lebih lanjut terkait visualisasi bentuk benda. Gambar yang dibuat relevan dengan tema sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mengerti mengenai konsep penerapan bentuk geometris dalam menggambar. Dari uraian tersebut, keseluruhan gambar masuk ke dalam kategori predikat sedang.

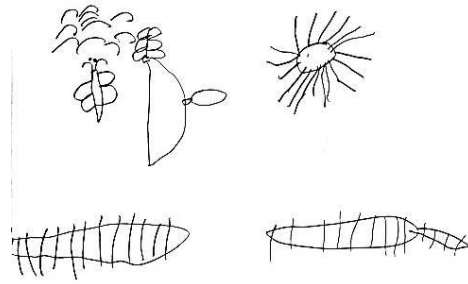
Kategori Gambar Cukup dari Febri Ayuk Anggaini Sa'adah



Gambar 1. Karya Febri Ayuk Anggaini Sa'adah 1



Gambar 2. Karya Febri Ayuk Anggaini Sa'adah 2



Gambar 3. Karya Febri Ayuk Anggaini Sa'adah 3

1) Deskripsi Gambar

Gambar 1 menampilkan berbagai macam bentuk geometris. bentuk-bentuk tersebut adalah lingkaran, segitiga, serta segi empat yang memiliki berbagai variasi bentuk dan ukuran yang memenuhi bidang gambar. Namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan bentuknya, seperti bentuk lingkaran yang tidak menyatu dan berbentuk spiral. Kemudian segitiga juga tidak terlihat jelas, bentuknya terlihat seperti bulan sabit.

Gambar 2 menampilkan berbagai macam benda dengan bentuk dasar geometris. Gambar yang dibuat Ayuk sebagian besar sulit dikenali dan kurang jelas, gambar Ayuk seperti raut yang tidak beraturan tanpa makna, tetapi ada beberapa yang terlihat membentuk benda, seperti payung, caping, meja, jeruk, dan jendela

Gambar 3 menampilkan pemandangan seperti berada di halaman rumah. Pada gambar ini, Ayuk belum bisa membuat gambar yang jelas, seperti bentuk bunga yang tidak terlihat jelas, pot bunga yang seperti bulan sabit, pagar yang tidak terlihat jelas, serta bentuk burung yang sulit dikenali, tetapi ada beberapa bentuk yang dapat dikenali, seperti matahari dan kupu-kupu.

Analisis Gambar

Secara garis besar, dalam menggambar garis terlihat spontan tetapi kurang adanya penekanan, ditunjukkan dengan satu kali tarikan tanpa putus-putus, goresan garisnya terlihat tipis dan kurang tegas, beberapa garis juga terlihat bertumpuk-tumpuk, beberapa bagian garis yang tampak tidak menyatu dan tidak membentuk benda yang dituju, gambat tersebut juga menampilkan berbagai macam variasi objek. Pada gambar 2 dan gambar 3, siswa sebenarnya sudah berusaha untuk bereksplorasi dengan berbagai macam bentuk objek, tetapi variasi objek yang dibuat terlihat monoton dan kurang jelas bentuknya. Visualisasi bentuk yang dibuat sebagian besar masih sulit dikenali. Ditunjukkan dengan objek pada gambar 2 yang masih kurang jelas dan sulit dikenali. Pada gambar 3 objek yang digambar juga masih kurang jelas, seperti bentuk bunga yang tidak terlihat jelas, pot bunga yang seperti bulan sabit, pagar yang tidak terlihat jelas, serta bentuk

burung yang sulit dikenali. Meskipun demikian, siswa dapat menyelesaikan tiga gambar tersebut dengan tuntas dan tepat waktu.

Secara garis besar, siswa dalam menggambar masih perlu bimbingan lebih lanjut terkait ketegasan garis, variasi objek dan visualisasi bentuk benda. Siswa tersebut sebenarnya sudah mengerti mengenai konsep penerapan bentuk geometris dalam pembelajaran menggambar, akan tetapi masih belum bisa mengendalikan gerakan motoriknya sesuai dengan imajinasinya. Keseluruhan gambar yang dibuat berada pada kategori cukup.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menggambar Berbasis Objek Geometris pada Anak Kelompok B1 TK TA Banjaran 02

Berdasarkan hasil penerapan geometris dalam pembelajaran menggambar di TK TA Banjaran 02 memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Faktor pendukung merupakan yang berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pendukung di antaranya adalah a) Guru mampu menciptakan suasana belajar yang penuh dengan nuansa bermain sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. b) Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak, sehingga dapat memperlancar jalan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. c) Guru mampu mengkondisikan kelas, suasana di dalam kelas lebih bebas, santai, dan nyaman sehingga anak tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. d) Kondisi lingkungan yang tenang sehingga mendukung untuk mendorong anak dalam bereksplorasi dan berimajinasi. e) Guru mampu bercerita, mudah memberikan penggambaran secara detail dengan pengamatan langsung pada objek karena tidak dibatasi ruang.

Selain faktor pendukung, penggunaan objek geometris dalam pembelajaran menggambar juga memiliki faktor penghambat, di antaranya; a) Anak tidak memiliki kebudayaan menggambar sehingga anak malu dan kesusahan untuk memulai menggambar. b) Ekspektasi wali murid yang terlampau tinggi menjadikan anak tidak percaya diri atau tidak dapat mengikuti apa yang diinginkannya, pemahaman guru dan wali murid terhadap karakteristik gambar yang kurang menjadikan apresiasi terhadap hasil gambar anak menjadi tidak maksimal. c) Penggunaan media gambar berupa spidol membuat seragam anak rentan terkena coretan, karena keaktifan anak dalam bergerak dan tidak memperdulikan kebersihan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini disampaikan tiga hal yaitu (1) bentuk pembelajaran menggambar berbasis objek geometris pada anak kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 geometris dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran berisi tentang tujuan, metode, dan materi. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan empat tahap kegiatan yaitu pembukaan, inti, *recalling*, dan penutup. (2) Hasil gambar Kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Banjaran 02 dibagi dengan tiga kategori yaitu baik, sedang, dan cukup. (3) Faktor pendukung dari pembelajaran menggambar berbasis objek geometris adalah suasana belajar yang menyenangkan, komunikasi yang baik, kemampuan guru mengondisikan kelas, kondisi lingkungan yang mendukung, dan kemampuan guru dalam bercerita. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak tidak memiliki kebudayaan menggambar, anak senang berlari-larian, ekspektasi wali murid yang tinggi, dan penggunaan spidol membuat seragam rentan terkena coretan.

Berdasarkan penelitian ini disampaikan saran bahwa penggunaan objek geometris dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan variasi teknik dalam pembelajaran menggambar guna mengembangkan kemampuan motorik halus serta meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar. Selain itu, guru dapat memberikan penghargaan bagi setiap hasil karya yang telah dibuat oleh anak, karena hal tersebut dapat memberikan dorongan yang positif bagi anak ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlinawati. (2019). *Peningkatan Kreativitas Melalui Menggambar pada Anak 5-6 Tahun PAUD PEKKA At-taqwa. Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022
- Gunadi. (2014). Representasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Gambar Anak-anak di SD Banjarejo Grobogan. *Imajinasi Jurnal Seni*, VIII(1), 17–26. Diakses pada tanggal 4 September 2022
- Hariyanto dan Suyono, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismiyanto, PC S. (2010). *Strategi Model Pembelajaran Seni*. Semarang: FBS Unnes.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Reksiana, R. (2019). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Pembelajaran. *AlimJournal of Islamic Education*, I(1), 119–156. Diakses pada tanggal 25 Juli 2022 dari:

<https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.122>

- Rofian, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2), 173–181. Diakses Pada tanggal 19 Juli 2022 dari: <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Semiawan, Conny R. (2010). Meode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suwangsih, E., Tiurlina. (2010). *Model pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Tahsinia, J., Surya, C. M., Iskandar, Y. Z., & Marlina, L. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar pada Anak Kelompok A melalui Tebak Gambar to Improve the Ability of Geometric Shapes in the Group A Through. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*. 1–12. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022
- Ukar, D. S., Taib, B., Alhadad, B., & Ternate, U. K. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 28 Juli 2022